

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Januari 2024 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0.14% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 107.27 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0.14% sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 4.58% komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain: apel, semangka, bayam, kangkung, jagung manis, tomat, kacang panjang, bawang merah, bawang putih, dan nasi dengan lauk sedangkan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, semangka, tomat, cabai merah, bawang putih, tahu mentah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kue kering berminyak dan nasi dengan lauk
2. Pada bulan Februari 2024 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0.39 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 107.69 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0.53 %, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 4.45%. komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah, kentang, obat dengan resep, vitamin, taman pendidikan alquran, dan kopi siap saji. Sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, tomat, cabai merah, bawang putih, tahu mentah, gula pasir, sigaret kretek mesin (skm), kue kering berminyak, dan nasi dengan lauk.

Pada bulan Maret 2024 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0.70 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 108.44 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1.23%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 4.68%. komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain daging ayam ras, telur ayam ras, tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kue kering berminyak, kelapa, jeruk, bawang putih, melon, ikan lele sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain tomat, daging ayam ras, beras, bawang putih, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kue kering berminyak, nasi dengan lauk, telur ayam ras, tahu mentah, semangka.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Komoditas beras menjadi penyumbang Inflasi karena pada bulan Januari – Februari 2024 panen masih sedikit
2. Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan karena tingginya harga pakan
3. Kenaikan harga cabai dipengaruhi oleh musim hujan
4. Kenaikan harga tomat dipengaruhi oleh Musim penghujan serta cuaca yang belum menentu menyebabkan petani enggan menanam tomat karena khawatir terjadi gagal panen. Hal ini mendorong menurunnya stok tomat dipasar sehingga memicu kenaikan harga yang menjadikan tomat sebagai komoditas dengan andil tertinggi terhadap inflasi

yoy Kab. Bojonegoro

5. Naiknya harga daging ayam ras dan telur dikarenakan datangnya bulan suci Ramadhan.
6. Tarif cukai hasil tembakau (CHT) naik sebesar 10 persen mulai 1 Januari 2024. Dengan demikian harga rokok semakin mahal pada tahun ini.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi pasar dan GPM dengan menjual beras SPHP, daging ayam ras, telur bekerjasama dengan Bulog dan Dinas terkait dengan harga sesuai HET dan mendirikan Toko "Tokenbro" yang menjual komoditas-komoditas seperti beras, minyak goreng dan bahan penting lainnya dengan rincian sbb :
 - Gelar Pangan Murah sudah terlaksana 4 kali (DKPP)
 - Operasi Pasar Disdag 15 Kali
 - Pasar Murah Subuh BUMDESMA, DMI, BKMM 7 Kali
- b. Bekerjasama dengan PD BPR menggunakan dana CSR untuk membantu ongkos angkut komoditas tomat dan lainnya yang mengalami kenaikan harga.
- c. Hingga Bulan Maret 2024 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah mendistribusikan bibit tanaman pekarangan kepada masyarakat berupa :

Cabe Rawit : 3.350 batang
Cabe Besar : 600 Batang
Tomat : 1.850 batang
Bunga kol : 3.150 batang
Terong : 1.350 batang
- d. Melakukan Sidak Pasar Gabungan 2 kali bersama Forkopimda dan Anggota TPID lainnya.
- e. Telah bekerjasama dengan Kota Surabaya dan berkordinasi dengan Kabupaten Blitar, Kediri dan Magetan untuk pemenuhan komoditas Telur dan Sayuran
- f. Menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi dengan melibatkan dinas-dinas teknis yang bergerak di sektor hulu, yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Dinas Peternakan dan Perikanan.
- g. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UM . Kegiatan survey harga juga melibatkan BPS Bojonegoro guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran.
- h. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya melalui media cetak, media elektronik, media sosial serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui disdag-online.bojonegorokab.go.id di 28 Kecamatan yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang *diupdate* secara harian.
- i. Melakukan pengawasan kondisi kelancaran lalu lintas dan manajemen lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa di Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan.
- j. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kabupaten Bojonegoro yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan dengan optimalisasi produksi, dan penganekaragaman pangan.
- k. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- l. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bojonegoro dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan adanya penguatan koordinasi antara segenap anggota TPID Kabupaten Bojonegoro untuk menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi.
- b. Untuk menjaga ketersediaan pasokan khususnya beras, akan terus dilaksanakan pengembangan teknologi budidaya padi di tingkat kelompok tani, penggunaan pupuk organik untuk mengembalikan dan meningkatkan kesuburan lahan sawah, dan pengembangan beras organik sehingga memberikan nilai tambah terhadap produk beras yang dihasilkan petani. Fasilitasi sarana produksi seperti : benih padi unggul, ketersediaan pupuk, dan insektisida untuk gerakan pengendalian hama penyakit tanaman juga akan terus diberikan sehingga akan meningkatkan produksi beras petani.
- c. Terkait ketersediaan cabai, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah membagikan bibit tanaman cabai tomat dan sayuran lainnya dan pendampingan budidaya cabe berbasis Kawasan serta dan akan menambah perluasan lahan untuk tanaman cabai berdampingan dengan bawang merah.
- d. Untuk menjamin kelancaran distribusi, pembangunan dan pemerataan infrastruktur terus dilaksanakan oleh Pemkab Bojonegoro. Dengan dibangunnya infrastruktur jalan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dengan akses jalan yang baik diharapkan dapat memicu peningkatan ekonomi, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian:

- Harus terus mendorong produktivitas pertanian pangan, termasuk cabai dan padi, Selain dengan menggunakan teknologi pertanian terkini, juga dengan menjalin sinergi bersama para stakeholder yang turut berperan di bidang pertanian.
- Terkait ketersediaan cabai, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terus berupaya untuk memastikan agar produksi cabai tetap tinggi dalam berbagai musim. Budidaya cabai dilakukan teratur sepanjang tahun agar ketersediaannya selalu bisa mencukupi permintaan pasar. Modifikasi teknologi perlindungan tanaman dan teknologi irigasi hemat air dipadukan untuk meningkatkan produktivitas cabai.

1. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro:

- Mewaspadaai fluktuasi harga dengan memahami mekanisme pasar nasional sehingga bisa mengambil langkah yang tepat disaat terjadi gejolak harga.
- Terus melakukan monitoring harga harian dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bojonegoro agar harga barang tetap terkendali.
- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kominfo untuk mengintensifkan penyampaian informasi terkait inflasi dan perkembangan terbaru harga komoditas dari hari ke hari,

baik melalui videotron serta media cetak dan elektronik.

- Melakukan Operasi Pasar bersama Bulog Sub Divre Bojonegoro apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras.

1. Dinas Perhubungan:

- Harus terus memantau proses kelancaran distribusi barang dan jasa serta angkutan orang di Kabupaten Bojonegoro agar tidak mengalami gangguan sehingga mempengaruhi inflasi di Bojonegoro